



Judul Buku : Keriuhan Komunikasi

Penulis : Hermin Indah Wahyuni

Penerbit : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Tahun Terbit : 2020

Jumlah Halaman : xii + 116 halaman

ISBN : 978-602-433-901-2

Komunikasi dalam kehidupan modern tidak lagi menjadi proses yang sederhana. Berbagai perkembangan teknologi informasi, perubahan pola interaksi masyarakat, serta derasnya arus informasi telah menimbulkan banyak kerumitan yang kadang sulit dipahami. Buku Keriuhan Komunikasi karya Hermin Indah Wahyuni hadir sebagai refleksi sekaligus analisis kritis terhadap fenomena komunikasi kontemporer yang semakin kompleks.

Dalam pembukaannya, penulis menekankan bahwa keriuhan komunikasi merupakan konsekuensi logis dari transformasi media dan budaya digital. Masyarakat kini dihadapkan pada banjir

informasi yang datang silih berganti, baik melalui media massa konvensional maupun platform media sosial. Situasi ini, di satu sisi, memungkinkan masyarakat memperoleh banyak pengetahuan secara cepat. Namun di sisi lain, keriuhan tersebut juga melahirkan kebingungan, polarisasi, dan kebisingan opini yang kadang sulit disaring.

Penulis secara sistematis menjelaskan berbagai bentuk komunikasi publik yang berkembang saat ini. Salah satu tema yang menjadi sorotan adalah bagaimana media digital menciptakan ruang diskusi yang dinamis, sekaligus rentan menjadi ajang disinformasi. Fenomena viral, hoaks, dan ujaran kebencian dibahas dengan sudut pandang ilmiah, sehingga pembaca dapat memahami bahwa komunikasi tidak selalu bersifat konstruktif.

Dalam salah satu bab, buku ini memaparkan peran media sosial dalam membentuk opini publik. Penulis menunjukkan bagaimana konten yang viral sering kali lebih berpengaruh daripada informasi faktual yang disampaikan media profesional. Fenomena ini menciptakan ruang komunikasi yang sangat cair, di mana kebenaran menjadi relatif dan sering kali dikaburkan oleh narasi yang sengaja dibangun untuk kepentingan tertentu. Selain itu, penulis juga menguraikan berbagai contoh kasus komunikasi politik yang mencerminkan betapa mudahnya masyarakat terjebak dalam bias informasi. Kampanye politik, ujaran kebencian, hingga penyebaran hoaks menjadi tantangan serius yang perlu dihadapi dengan pendekatan literasi media yang kuat. Buku ini menyarankan perlunya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Selain mengulas perubahan media, buku ini juga membahas tantangan komunikasi di ranah politik dan kebijakan publik. Penulis mencontohkan bagaimana isu-isu publik sering kali dimanipulasi oleh pihak berkepentingan melalui narasi yang dibentuk secara sistematis di media. Proses komunikasi politik semacam ini kemudian memengaruhi persepsi masyarakat dan dapat memicu konflik sosial apabila tidak dikelola secara bijaksana. Selain itu, buku ini menggunakan bahasa yang cukup akademis, namun tetap dapat diikuti oleh pembaca umum yang memiliki minat mempelajari komunikasi. Penyusunan argumen yang logis membuat buku ini terasa terstruktur dan tidak bertele-tele, sehingga pembaca dapat menangkap pesan utamanya dengan jelas.

Bagian lain yang menarik dalam buku ini adalah pembahasan tentang peran jurnalisme di era keterbukaan informasi. Hermin Indah Wahyuni mengungkapkan keprihatinannya terhadap merosotnya standar etika jurnalistik di tengah tekanan kebutuhan akan kecepatan berita. Ia mendorong pembaca untuk lebih kritis terhadap informasi yang diterima, serta mempertanyakan sumber dan kredibilitas media.

Keunggulan buku ini terletak pada kajiannya yang tajam dan argumentasi yang disusun berdasarkan berbagai literatur komunikasi kontemporer. Penulis menggunakan bahasa yang lugas tetapi tetap menyelipkan nuansa akademik yang membuat pembahasannya berbobot. Meskipun ditulis dengan pendekatan ilmiah, buku ini tetap dapat diikuti oleh pembaca umum yang ingin memahami dinamika komunikasi modern secara lebih mendalam.

Meski demikian, buku ini juga memiliki keterbatasan. Beberapa pembahasan lebih banyak bersifat konseptual sehingga bagi pembaca yang mencari panduan praktis atau langkah-langkah teknis komunikasi sehari-hari, buku ini mungkin terasa berat. Selain itu, contoh kasus yang digunakan sebagian besar berkaitan dengan konteks komunikasi Indonesia, sehingga bagi pembaca yang ingin menelusuri perbandingan lintas budaya, perlu mencari referensi tambahan.

Secara keseluruhan, *Keriuhan Komunikasi* menjadi bacaan penting bagi mahasiswa ilmu komunikasi, praktisi media, peneliti, dan siapa pun yang ingin memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika komunikasi masa kini. Buku ini menegaskan bahwa komunikasi bukan sekadar proses penyampaian pesan, tetapi juga arena pertarungan makna, kepentingan, dan kekuasaan.

Bagi mahasiswa, dosen, maupun civitas akademika Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), buku ini sangat disarankan untuk memperluas wawasan dalam mata kuliah komunikasi massa, media studies, maupun komunikasi politik. Buku ini dapat ditemukan di Perpustakaan UPJ dan menjadi sumber referensi yang kaya untuk mendalami teori sekaligus fenomena aktual dalam dunia komunikasi.

Oleh:

Nama Lengkap: Felix Setianugraha

NIM: 2023041029

Prodi: Ilmu Komunikasi